

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul di terima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Pada hari Senin 20 Februari 2017 peneliti datang ke sekolah meminta izin untuk melaksanakan penelitian, pada pertemuan ini peneliti menemui dengan salah satu pihak tata usaha, yaitu Ibu Luluk kemudian Ibu Luluk menyarankan kepada peneliti untuk langsung menghubungi guru yang bersangkutan melalui sms untuk meminta izin penelitian dan sekaligus konsultasi dan membicarakan langkah – langkah selanjutnya. Karena pada saat itu guru yang bersangkutan sedang tidak berada disekolah.

Pada hari Senin 27 Februari 2017 peneliti datang ke SMP Al Ghifari Blitar menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Kemudian peneliti menemui Ibu Chaca selaku

guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun oleh peneliti serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait pelaksanaan penelitian, yang menyesuaikan jadwal mengajar beliau.

Kemudian peneliti dan guru akan merencanakan waktu untuk wawancara, dan beberapa hari kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada di sekolah tersebut, untuk memperoleh data. Dan dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi terkait dengan judul penelitian.

Setelah melakukan penelitian di SMP Alam Al Ghifari dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat didiskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

SMP Alam Al Ghifari adalah salah satu sekolah dibawah naungan yayasan sekolah alam al ghifari yang sedikit berbeda dengan sekolah SMP formal lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya sistem pembelajaran yang

materinya selain mata pelajaran umum, ada sistem pembelajaran menghafal Al Qur'an atau biasa disebut dengan tahfidzul qur'an. Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran ini para siswa selain mempunyai kecerdasan EQ dan IQ nya, kecerdasan spiritual atau SQ nya bisa meningkat. Pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke sekolah. Pada hari ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari yaitu Bapak Abdul Latif, kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pada pukul 09.00- 10.30. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak Abdul Latif, beliau mengungkapkan bahwa:

“kegiatan pembelajaran di SMP Alam AL- Ghifari ini selain pembelajaran seperti di sekolah formal, ada program tambahan yaitu tahfidz al-qur'an kegiatan ini di laksanakan dengan tujuan agar selain siswa memiliki kecerdasan IQ&EQ nya dengan itu di harapkan agar SQ mereka bisa lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran ini hari senin sampai kamis selama 1 minggu (4x pertemuan) untuk kelas tahfidz ini terbagi menjadi 3 kelas yang pertama kelas akselerasi yang ke dua yaitu menengah kelas yang standart dan yang ketiga kelas tahsin atau yang masih belajar membaca, dan pembelajaran ini diikuti sebagian besar siswa SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.”⁸⁴

Pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SMP Alam Al-Ghifari ini diikuti oleh sebagian besar siswa yang mana dilaksanakan setiap minggu mulai hari senin sampai kamis, pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan siswa selain memperoleh kecerdasan IQ&EQ nya kecerdasan SQ nya bisa meningkat.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, selaku kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah chaca selaku guru tahfidz sendiri, beliau mengatakan:

”pembelajaran tahfidz di Al-Ghifari ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari senin sampai kamis dan terbagi menjadi 3 kelas yaitu pertama akselerasi,menengah,kelas yang masih belajar membaca al-qur’an.pembelajaran ini diikuti oleh sebagian besar siswa disini, tujuannya selain untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis siswa dan kemampuan merasakan / kepekaan emosional mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang luas dan memaknai arti hidup yang berhubungan dengan tuhan atau bisa disebut dengan spiritual SQ”.⁸⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran tahfidz ini sangat penting dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga di harapkan dengan adanya pembelajaran tahfidz ini adalah siswa tidak hanya memiliki kecerdasan IQ&EQ akan tetapi siswa juga dapat memaknai arti hidup dan bisa menempatkan perilaku yang sesuai dengan syariat islam dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Dalam pembelajaran tahfidz ini ada beberapa metode yang di terapkan agar pembelajaran tujuan dapat tercapai dengan baik dan salah satu metode yang di terapkan dalam pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu metode wahdah. Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak di hafalnya, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa di baca setiap 10

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 10 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayanganya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdul Latif beliau mengatakan:

”untuk metode yang di terapkan dalam pembelajaran ini itu metode wahdah, metode wahdah itu dimana anak cara menghafal al-qur’an nya secara per ayat, jadi mereka pertama menyebutkan no ayat nya kemudian melafalkan ayat nya, dan mengulangi nya hingga beberapa kali sehingga di harapkan hafalnya bisa terjaga dan kuat”.⁸⁶

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Chaca, beliau mengatakan bahwa:

“untuk metodenya sendiri dalam pembelajaran tahfidz ini kita menerapkan cara menghafalkan per ayat, dengan menyebutkan ayat satu kemudian dilafalkan ayatnya, jadi dia bisa menghafal nomor ayat, dan ayatnya kemudian diulang-ulang hingga beberapa kali sampai dia benar-benar hafal dan lancar.”⁸⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa tahfidz di SMP Alam Al Ghifari yang bernama Fatimah Az Zahra dengan pertanyaan “ menurut pendapat anda, metode yang diterapkan dalam menghafal disini apa?” kemudian dia mengatakan:

“apa ya mbak, setau saya, saya menghafal Al Qur’an disini itu cara menghafalnya, saya menghafalkan per ayat mbak yang akan saya hafalkan, terus kemudian saya ulangi beberapa kali sampai saya benar-benar hafal mbak, dan tiap hari yang saya gunakan itu mbak.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, selaku kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 10 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁸⁸ Wawancara dengan Fatimah Az Zahra, selaku siswa tahfidz di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an menggunakan metode wahdah yang mana siswa menghafal per ayat yang kemudian diulang-ulang sampai beberapa kali, sehingga mereka benar-benar hafal dan lancar.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Latif dengan pertanyaan "apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?". Beliau mengatakan bahwa:

"kalau dilihat dari sisi kecerdasan spiritual siswa, mereka bisa menyadari bahwa beriman kepada kitab Allah itu adalah sebuah kewajiban kita sebagai orang islam, dan mempercayai bahwa Al Qur'an itu adalah sebagai pedoman hidup kita dan mereka bisa menyadari bahwa kemampuan yang mereka miliki itu semata-mata dari Allah."⁸⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Caca selaku guru dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

"kalo menurut saya ya mbak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual menggunakan metode ini, anak bisa lebih menyadari bahwa dirinya mampu menghafal alqur'an itu dari Allah, bisa meningkatkan keimanan mereka kepada kitab Allah, dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi."⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, selaku kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 10 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada salah satu siswa tahfidz di SMP Alam Al Ghifari yang bernama Salwa Faradilla, dia mengatakan:

“kalau menurut aku ya mbak, dengan metode tersebut aku bisa lebih sering berinteraksi dengan Al Qur’an mbak, karena tiap hari baca dan menghafalkan terus, aku bisa menyadari bahwa Al Qur’an itu adalah pedoman hidup manusia mbak, dengan itu bisa meningkatkan keimanan saya terhadap kitab Allah mbak.”⁹¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya metode wahdah yang diterapkan di SMP Alam Al Ghifari Blitar adalah metode yang utama dalam pembelajaran tahfidz alqur’an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dengan metode yang mengulang-ulang diharapkan para siswa dapat selalu ingat makna yang terkandung di dalam alqur’an tersebut dan tidak lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepadanya.

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semua sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Selasa, 10 April 2017 peneliti melakukan observasi di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. Saya mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul qur’an tersebut. Pada waktu itu saya datang ke sekolah pukul 08.00 pagi, kemudian saya langsung mengambil tempat duduk kosong yang terdapat di kelas terbuka tempat pembelajaran berlangsung, sekaligus

⁹¹ Wawancara dengan Salwa Faradilla, selaku siswa tahfidz di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

mengamati selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, dengan dihadapannya mereka serius menghafal alqur'an untuk di setorkan kepada guru yaitu Bu Chaca hingga pukul 09.00 WIB pembelajaran selesai.⁹²

Berikut adalah lembar observasi foto kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ada di SMP Alam Al Ghifari.⁹³

Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an



Gambar 3.1

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar ini pelaksanaannya setiap hari senin sampai hari kamis yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan

⁹² Observasi, pada tanggal 10 April 2017

⁹³ Observasi tanggal 16 Mei 2017

pukul 09.00 WIB. Dengan pembelajaran ini diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat meningkat dan lebih baik lagi dan dengan penerapan metode tersebut diharapkan siswa akan semangat untuk menghafal alqur'an, dan diharapkan mereka bisa menjadi pribadi muslim yang berkualitas.

2. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Sorogan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Setelah kita membahas tentang metode pembelajaran tahfidzul qur'an dengan metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sekarang dengan menggunakan metode sorogan.

Metode sorogan sendiri juga bisa dijelaskan sebagai metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran alqur'an dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al Qur'an dihadapan seorang guru atau kyai. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Abdul Latif, beliau menjelaskan bahwa:

“metode sorogan ini sebenarnya istilah baru dari metode tradisional, hanya saja metode tradisional ini dulu digunakan di pesantren-pesantren, metode sorogan adalah anak-anak ngaji sendiri trus kemudian disetorkan ke gurunya, jadi anak-anak itu menghafal ayat-ayat alqur'an itu sendiri-sendiri kemudian jika dirasa sudah cukup atau sudah hafal dan lancar, baru disetorkan ke gurunya.”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif selaku Kepala sekolah, tanggal 11 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan bu Chaca, beliau mengatakan:

“disini juga diterapkan metode sorogan mbak, yang mana siswa tersebut setelah menghafal sendiri-sendiri atau di deres, kemudian disetorkan ke saya tanpa melihat atau membuka al qur’an. Jadi sebelum mereka setoran hafalan, mereka ngaji dulu sendiri-sendiri kemudian jika sudah lancar atau hafal mereka baru menyetorkan hafalannya kepada saya.”⁹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa tahfidz yang bernama Hilya Qoniatul Hayah, dia mengatakan bahwa:

“saya menyetorkan hafalan ke Bu Chaca mbak, tetapi sebelum itu ayat yang akan saya setorkan itu saya deres dulu, kemudian kalau sudah saya rasa cukup, baru saya setorkan ke Bu Chaca.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada beliau dengan pertanyaan “apakah metode ini bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?”, beliau mengatakan:

“jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual siswa metode ini menurut saya bisa, karena metode ini juga sudah mencerminkan etika siswa kepada guru, yang mana ketika mereka melakukan sorogan hafalan dihadapan gurunya, mereka selalu menundukkan kepala mereka sebagai tanda ta’dzim mereka kepada guru, dan etika tersebut termasuk bisa menempatkan perilaku yang baik dalam tholabul ‘ilmi.”⁹⁷

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bu Chaca, beliau mengatakan:

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Chaca selaku Guru PAI, tanggal 12 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁹⁶ Wawancara dengan Hilya Qoniatul Hayah selaku salah satu siswa tahfidz, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

“Menurut saya bisa mbak, kalo secara umum ya, selain anak-anak hafalannya bertambah, anak-anak bisa memahami pelajaran dengan lebih mudah, kemudian kalo untuk spiritual sendiri anak-anak bisa mendalami makna ayat yang dihafal tersebut, dan lagi ketika mereka menerapkan metode ini, misalkan ketika sorogan itu ya, dia itu dengan sopannya di hadapan guru, mereka menundukkan kepalanya dan adab berbicara sama gurunya itu ya baik mbak.”⁹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa tahfidz yang bernama Fatimah Az Zahro, dia mengatakan:

“kalau menurut saya ya mbak, kan sorogan itu menyetorkan hafalan kepada guru ya, jadi menurut saya itu sudah termasuk dalam kecerdasan spiritual mbak, karena pada waktu setoran itu sudah menunjukkan etika santri atau siswa yang menghormati gurunya dan juga sebagai bentuk ketaqwaan kita kepada Allah dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita mbak.”⁹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya metode sorogan merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Alam Al Ghifari, yang mana tujuan dari penerapan metode tersebut siswa terlatih untuk mengingat hafalannya, dan dari penerapan metode tersebut siswa memiliki perilaku dan kebiasaan yang sopan dan ta'dzim kepada ustadz atau guru mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan:

Pada tanggal 13 April 2017, peneliti datang ke SMP Alam Al Ghifari, saya datang ke lokasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada pukul 08.30 WIB. Sesampainya di kelas saya meminta izin untuk melakukan observasi, dan bertepatan waktu itu ada siswa yang

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

⁹⁹ Wawancara dengan Fatimah Az Zahro selaku salah satu siswa tahfidz, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

sedang sorogan ke Bu Caca. Saya juga melihat bahwa siswa yang sedang melakukan sorogan alqur'an itu dia melantunkan ayat yang dihafalkannya sembari menundukkan kepalanya sebagai tanda ta'dzimnya kepada gurunya.

Hal tersebut juga terbukti dengan hasil observasi dokumentasi peneliti peroleh dari proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode sorogan



Gambar 3.2

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwasannya metode pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode sorogan juga diterapkan di SMP Alam Al Ghifari Blitar, metode tersebut anak-anak bisa lebih cepat menghafalnya, dan dengan metode tersebut diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang lebih menghormati dan ta'dzim kepada ustadz atau guru mereka.

3. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Istilah dari metode muraja'ah ini sudah tidak asing lagi di kalangan para hafidz-hafidz di dunia, dan juga metode ini pasti diterapkan dalam menghafal al qur'an, dan juga seperti di SMP Alam Al Ghifari ini, metode muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan dan harus difahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Metode muraja'ah ini diterapkan pada pembelajaran tahfidz al qur'an untuk melancarkan hafalan dan mereview hafalan yang sudah disetorkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif selaku Kepala Sekolah Alam Al Ghifari Kota Blitar, beliau mengatakan:

“kemudian ada lagi yang diterapkan di SMP Alam Al Ghifari ini, yaitu metode muraja'ah, menurut saya metode ini adalah metode yang paling penting. Karena muraja'ah itu adalah mengulang hafalan yang telah lalu sampai yang terakhir disetorkan yang tujuannya untuk menguatkan hafalan.”¹⁰⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Bu Chaca selaku guru tahfidz di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. Beliau mengatakan:

“Di Al Ghifari ini ada juga metode muraja'ah mbak, yang mana metode ini adalah metode untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan, atau istilah lainnya untuk meresh atau mereview hafalan, dan tujuannya untuk memantapkan hafalan siswa.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif , selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa tahfidz yang bernama Salwa Faradilla, dia mengatakan:

“kalau menurut saya mbak, muraja’ah itu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan mbak, agar hafalannya tidak mudah hilang.”¹⁰²

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya salah satu metode muraja’ah yang diterapkan di SMP Alam Al Ghifari tersebut adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan dengan tujuan untuk menguatkan hafalan yang lalu.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lagi kepada Bapak Abdul Latif, dengan pertanyaan “bagaimana penerapan metode muraja’ah di SMP Alam Al Ghifari ini?”. Kemudian beliau mengatakan:

“untuk penerapan dari metode ini yaitu sesuai dengan urutannya, dimana setelah hafal per halaman, kemudian lanjut ke 5 halaman, kemudian setengah juz sampai ke 1 juz, itu pun kalau memang benar-benar lancar, kalau belum ya tetap pada ayat yang belum lancar menghafalnya tersebut.”¹⁰³

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bu Chaca selaku Guru tahfidz di SMP Alam Al Ghifari. Beliau mengatakan:

“Pada metode muraja’ah ini saya gunakan cara bertahap yang pertama yaitu per halaman, jadi setelah mereka lancar menghafal per halaman, pertemuan berikutnya di muraja’ah lagi agar hafalannya itu benar-benar tajam, kemudian yang kedua, setelah per halaman selesai lanjut muraja’ahnya 5 halaman, kemudian setengah juz, dan 1 juz, begitupun selanjutnya mbak sampek 30 juz.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Salwa Faradilla selaku salah satu siswa tahfidz, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMP Alam Al Ghifari yang bernama Nasywa Qoni'atul Hayah, dia mengatakan:

“kalo saya pas muraja’ah itu yang pertama yaitu per halaman mbak, kemudian kalo lancar ya dilanjut 5 halaman mbak, trus kemudian lanjut ke seperempat juz mbak dan lanjut sampai 1 juz mbak.”¹⁰⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode muraja’ah di SMP Alam Al Ghifari ini dilaksanakan secara bertahap, yang pertama yaitu muraja’ah dengan per halaman, kemudian jika muraja’ah dan hafalannya lancar bisa dilanjut ke 5 halaman, dan kemudian seperempat juz sampai dengan 1 juz, jika muraja’ah belum begitu lancar, maka belum bisa lanjut ke tahap selanjutnya.

Untuk selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Abdul Latif selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, “apakah metode muraja’ah bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?” beliau mengatakan:

“menurut saya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa itu sebenarnya adalah bentuk dari al wahyu al islam atau kesadaran dalam melaksanakan hukum islam, atau pengaplikasian didalam kehidupan. Misalkan disekolah diajarkan untuk selalu berjama’ah, nah ketika dia berada dirumah mereka juga mengulang apa yang telah mereka terima dari sekolah tadi, yaitu tidak hanya sholat berjama’ah ketika disekolah, melainkan juga diaplikasikan di rumah.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bu Chaca selaku guru tahfidz di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, beliau mengatakan:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nasywa Qoni'atul Hayah selaku salah satu siswa tahfidz, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Latif , selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, tanggal 8 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

“menurut saya, kalo dikaitkan dengan kecerdasan spiritual ya, bisa, bisa mbak, soalnya kan muraja’ah itu kan mengulang-ulang hafalan ya, jika di kaitkan dengan kecerdasan spiritual itu lebih di pengaplikasiannya setiap hari mbak, misalnya di sekolah dia menghafal alqur’an ya, nanti pulang sekolah bisa jadi dia mengulang hafalannya tadi di rumah, gitu. Dan lagi misalkan di sekolah mendapat pelajaran mengenai adab kepada orangtua, dan mereka bisa mengaplikasikan pelajaran tadi di rumah dan di kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar yang bernama Hilya Tsalitsa Auliya, dia mengatakan:

“kalau menurut saya ya mbak, jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual, metode muraja’ah kan mengulang hafalan, jadi menurut saya itu, apa yang dilakukan atau yang diperbuat melahirkan nilai-nilai ketauhidan akhlak dan ibadahnya, ya seperti muraja’ah alqur’an mbak. Selain melahirkan nilai-nilai ketauhidan akhlak dan ibadah, siswa bisa mengaplikasikan hal-hal baik yang pernah diperbuat untuk selalu dilakukan di kehidupan sehari-hari, seperti membaca dan memuraja’ah alqur’an.”¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa dari metode muraja’ah tersebut, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dari hal-hal positif yang di dapatnya.

Berikut ini lembar observasi foto yang telah peneliti ambil ketika proses pembelajaran tahfidzul qur’an menggunakan metode muraja’ah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Caca selaku Guru PAI, tanggal 14 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hilya Tsalitsa Auliya selaku salah satu siswa tahfidz, tanggal 11 Mei 2017, di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode muraja'ah



Gambar 3.3

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam penerapan metode muraja'ah di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, ada beberapa tahapan yaitu bermula dari per halaman, per 5 halaman, per setengah juz dan kemudian 1 juz, dan begitupun selanjutnya. Dan metode ini jika dikaitkan dengan spiritual, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti mengulang-ulang hal yang baik seperti jika disekolah patuh kepada guru dan jika dirumah patuh kepada kedua orangtua mereka.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Alam Al Ghifari yang mana metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan

kecerdasan spiritual siswa, peneliti melakukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Dalam Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari itu menerapkan 3 metode menghafal, yaitu metode wahdah, metode sorogan dan metode muraja'ah.

a. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai metode pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan di luar kelas akan tetapi konsepnya sama seperti pembelajaran dikelas.
2. Para siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran di luar kelas meskipun suasana kurang kondusif.
3. Siswa disana merasa bahwa konsep pembelajaran diluar ruangan itu bisa nyaman, santai, tidak jenuh, sehingga berfikirnya bisa lancar.

4. Para siswa menerapkan metode wahdah dalam menghafal alqur'an, yaitu mereka menghafalnya per ayat, disebutkan nomor ayat kemudian dilantunkan ayatnya, dan kemudian diulang-ulang hingga mereka benar-benar menghafalnya lancar.
5. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Al Ghifari dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis mulai pukul 08.00 WIB- 09.00 WIB
6. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, metode tersebut bisa digunakan karena siswa dapat menyadari bahwa kemampuan mereka menghafal itu semata-mata hanya dari Allah
7. Para siswa disana sopan-sopan, ramah, dan enak diajak komunikasi, saling menambah pengetahuan tentang menghafal qur'an.

b. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Sorogan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Blitar

1. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan di luar kelas akan tetapi konsepnya sama seperti pembelajaran dikelas.
2. Para siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran di luar kelas meskipun suasana kurang kondusif.
3. Siswa disana merasa bahwa konsep pembelajaran diluar ruangan itu bisa nyaman, santai, tidak jenuh, sehingga berfikirnya bisa lancar.

4. Para siswa menerapkan metode sorogan untuk menyetorkan hafalan kepada gurunya.
5. Para siswa menerapkan metode sorogan dengan beberapa tahapan, yang pertama per halaman, kemudian dilanjutkan per 5 halaman, dan kemudian setengah juz, hingga 1 juz, dan begitupun selanjutnya sampai pada 30 juz.
6. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan metode tersebut, siswa memiliki adab, sopan santun terhadap guru, atau ta'dzim kepada guru.

c. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

1. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan di luar kelas akan tetapi konsepnya sama seperti pembelajaran dikelas.
2. Para siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran di luar kelas meskipun suasana kurang kondusif.
3. Siswa disana merasa bahwa konsep pembelajaran diluar ruangan itu bisa nyaman, santai, tidak jenuh, sehingga berfikirnya bisa lancar.
4. Siswa mengulang atau mereview kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada gurunya dengan menggunakan metode muraja'ah

5. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan metode muraja'ah yaitu siswa di harapkan dapat mengulang perbuatan yang baik pada kehidupan sehari-hari, misalnya saling tolong menolong, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah di rumah seperti akhlak kepada orang tua, dan mengulang hafalannya tidak hanya disekolah akan tetapi di rumah juga.

C. ANALISIS DATA

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Metode pembelajaran tahfidzul qur'an dengan metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

SMP Alam Al Ghifari sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbeda dengan SMP formal lainnya, keunikan sekolah ini adalah berkonsepkan alam, dimana proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan di dalam ruangan ataupun kelas, melainkan juga dilakukan di luar ruangan kelas, dan program pembelajarannya juga berbeda, di sekolah ini ada program pembelajaran tahfidzul qur'an atau yang sering disebut dengan menghafal alqur'an yang tujuannya secara spesifik untuk anak dapat menghafal alqur'an dan dapat tercapai untuk menghafal alquran,

sehingga dengan demikian anak bisa selalu berinteraksi dengan alqur'an, dan mereka akan memahami jika alqur'an itu sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang peneliti peroleh, pada kenyataannya yang ada di lapangan sesuai dengan teori pengertian dari metode wahdah.

Dalam sebuah pembelajaran, ada beberapa metode yang harus diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, seperti di SMP Alam Al Ghifari ini, metode yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz ini tidak hanya salah satu metode yang digunakan, melainkan ada beberapa metode menghafal alqur'an, diantaranya adalah metode wahadah, metode ini cukup umum yaitu metode menghafal per ayat, jadi mereka menghafalnya tidak langsung beberapa ayat sekaligus, akan tetapi disebutkan nomor ayatnya kemudian dilantunkan ayatnya dan diulang-ulang, dengan demikian diharapkan metode tersebut dapat membantu daya ingat siswa untuk lebih mudah menghafal, serta mempermudah ingatan hafalan ketika mereka melakukan muraja'ah dan agar lebih kuat hafalannya.

Kemudian untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran tahfidz ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang mulai terbangun kesadarannya dengan seringnya mereka berinteraksi dengan alqur'an, bahwa alquran itu adalah sebuah pedoman bagi umat manusia, serta mereka mampu mengajak kepada siapapun untuk ber

fastabiqul khoirot dan ber amar ma'ruf nahi mungkar, serta mereka mulai menyadari bahwa kemampuan yang mereka miliki untuk dapat menghafal tersebut datangnya dari Allah semata.

2. Metode pembelajaran tahfidzul qur'an dengan metode Sorogan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Selain metode yang sudah dipaparkan diatas, di SMP Alam Al Ghifari juga di terapkan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al qur'an. Metode sorogan yaitu metode yang mana ketika siswa atau santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau guru mereka, kemudian ustadz atau gurunya yang menyimak hafalannya.

Ketika siswa melakukan kegiatan sorogan sebelum mereka menyetorkan hafalannya, mereka membacanya sendiri-sendiri dahulu atau istilah lainnya adalah nderes sendiri sampai hafal dan lancar, sehingga mereka bisa menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau guru mereka. Kelebihan dari metode tersebut ialah mereka lebih cepat untuk menghafalnya dan untuk kekurangannya dari metode ini untuk anak yang dalam hal menghafalnya kurang, butuh waktu yang lama untuk mencapai target hafalannya.

Kemudian untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa dalam penggunaan metode ini siswa dapat membiasakan dirinya untuk senantiasa bertindak sopan santun terhadap guru atau ustadznya,

saling menghormati terhadap sesama, serta mereka bisa membiasakan diri untuk ta'dzim atau tunduk kepada guru dan orang tua mereka.

3. Metode pembelajaran tahfidzul qur'an dengan metode Muraja'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar

Setelah mengetahui metode-metode menghafal seperti metode wahdah dan sorogan, selanjutnya ada satu lagi metode yang diterapkan di SMP Alam Al Ghifari dimana metode ini sangat penting bagi para panghafal alqur'an dalam menjaga alqur'annya atau hafalannya agar tidak mudah hilang ataupun lupa. Metode tersebut disebut metode muraja'ah, metode muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkannya, sebelum mereka lanjut ke halaman berikutnya. Jadi setelah mereka setoran hafalan per halaman, mereka melakukan muraja'ah terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke halaman selanjutnya, setelah muraja'ah pada halaman tersebut sudah lancar, baru mereka bisa lanjut ke halaman selanjutnya. Akan tetapi muraja'ah yang diterapkan di sekolah tersebut termasuk muraja'ah jangka pendek, karena muraja'ah dilakukan yang pertama adalah per halaman, kemudian jika dianggap sudah lancar, maka bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu muraja'ah per seperempat juz atau 5 halaman, dan jika muraja'ah yang lalu benar-benar lancar, kemudian bisa dilanjutkan ke setengah juz, sampai ke 1 juz, dan begitupun selanjutnya sampai 30 juz.

Kemudian untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui metode tersebut, siswa bisa mengulang hal-hal yang baik seperti menghafal alqur'an di sekolah tidak hanya dilakukan disekolah akan tetapi dirumah mereka juga menghafalkan apa yang telah mereka hafal dengan tujuan untuk mereview hafalan yang sudah dihafalnya, kemudian saling tolong menolong terhadap sesama, kemudian mereka bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Adapun faktor penghambat dari pembelajaran ini yaitu ketika siswa tidak mempunyai mood (keinginan) untuk menghafal, maka mereka juga tidak mau menghafal, dan jika mereka mempunyai keinginan menghafal, maka dengan semangatnya dan antusias mengikuti pembelajaran ini, jika keadaan mereka seperti ini cara yang biasanya ia lakukan adalah dengan istirahat sebentar sampai mood nya belajar kembali (fresh) lagi, kemudian jika mereka mengantuk, ini juga menjadi faktor penghambat mereka untuk mengikuti pembelajaran ini, faktor ini yang sering dialami para siswa, maka dari itu untuk mengembalikan pikiran dan tenaga kembali segar, mereka segera mengambil air wudhu, faktor selanjutnya yang dapat menghambat para siswa untuk menghafal adalah keinginan dari mereka sendiri yang kurang bahkan tidak berminat untuk menghafal alqur'an, dan untuk mengatasi faktor tersebut dibutuhkan motivasi

yang benar-benar bisa membantu siswa agar mereka tertarik dan berminat untuk menghafal alqur'an.

Dengan demikian, metode pembelajaran tahfidzul qur'an yang diterapkan di SMP Alam Al Ghifari tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa berperilaku sesuai syari'at islam, yang mencerminkan pribadi muslim yang kaffah, serta diharapkan menjadi ahlul qur'an yang bisa menjaga amanat dari Allah dengan sebaik-baiknya.